



Pemberdayaan *Caregiver* Penderita Stroke Melalui Pelatihan *Range Of Motion* Di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng

Patima¹, Ayu Purnamasari¹, Atika Jatimi¹, Ria Verti Sandika Arif¹, Apriani Tiasna¹, Zakiyah Yasin¹, Dian Ika Puspitasari¹, Hesti Fathan Nurfaiz Fauziah²

¹Department of Nursing, Universitas Wiraraja, Indonesia

²Department of nursing, Universitas Muhamamdiyah Kendal batang, Indonesia

Correspondence author: Patima

Email: patima@wiraraja.ac.id

Address : Jl. Adi Sucipto Marengan Laok, Kec. Kalianget Kab. Sumenep, Indonesia, Telp. 085336511059

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i5.1049>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stroke is a leading cause of disability, resulting in motor impairments such as hemiparesis. Home-based care for stroke patients is primarily provided by caregivers who often lack the adequate knowledge and skills to perform ROM exercises, this creates a risk of complications, such as joint contractures, and hinders the recovery of the patient's motor function.

Objective: This Community Service activity aims to enhance the knowledge and skills of stroke patient caregivers in performing ROM exercises independently, safely, and correctly at home.

Method: The activity was conducted in three main stages, health education regarding stroke and ROM, practical ROM training using demonstration and re-demonstration methods, and the provision of leaflets as supplementary educational material for independent home practice. The activity took place on Wednesday, May 6, 2026, within the service area of the Lenteng Community Health Center (Puskesmas), involving 20 stroke patient caregivers as participants, supported by health professionals from the center.

Result: The results demonstrated an improvement in the caregivers' knowledge and skills following the activity series, as measured by pre-tests, post-tests, and skill observation checklists.

Conclusion: There was an improvement in the caregivers' knowledge and skills regarding the safe and correct performance of ROM exercises for stroke patients. This activity is expected to assist caregivers in providing care and supporting the rehabilitation of stroke patients at home.

Keywords: Family caregiver, range of motion, stroke

Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu tantangan secara global dan memiliki tingkat kematian yang tinggi (Febrianti dkk., 2026). Stroke disebut sebagai serangan otak yang terjadi ketika aliran darah ke bagian otak terganggu atau ketika pembuluh darah di otak pecah (Naibaho dkk., 2025). Stroke dapat menyebabkan gejala seperti kelemahan mendadak pada anggota tubuh, penglihatan kabur, kesulitan berbicara, pusing, kesulitan berjalan, dan bahkan pingsan (Siti Hanifah dkk., 2024). Gejala lain yaitu hemiparesis yang menyebabkan kekakuan, penurunan kekuatan otot dan kelumpuhan yang membatasi gerakan sendi dan fungsi anggota tubuh (Akbar dkk., 2023). Hal tersebut dapat menyebabkan ketergantungan pada penderita stroke kepada keluarga dirumah dalam proses perawatannya (Nisa dkk., 2026). Rehabilitasi sangat dibutuhkan pada fase pemulihan, Menurut *American Heart Association*, menekankan bahwa memulai rehabilitasi sesegera mungkin sangat penting untuk memaksimalkan neuroplastisitas, yaitu kemampuan otak untuk membentuk koneksi baru. Semakin cepat rehabilitasi dilakukan, semakin besar kemungkinan pasien memulihkan fungsi motorik dan menghindari adanya komplikasi (Putri Kristina dkk., 2025).

Salah satu rehabilitasi yang dapat diterapkan pada penderita stroke yaitu *Range of motion* (ROM) yang dibagi menjadi dua yaitu aktif dan pasif (Patima dkk., 2026). ROM aktif adalah proses pergerakan sendi dengan bantuan otot sendiri tanpa dukungan eksternal, sedangkan pada ROM pasif melakukan pergerakan sendi dengan bantuan (Bhuana & Mashitah, 2026). Latihan ROM merupakan bentuk awal program rehabilitasi yang bertujuan untuk mencegah kecacatan atau kondisi serupa, serta berperan dalam memulihkan fungsi anggota tubuh yang kaku atau cacat (Akbar & Sujati, 2025). Aktivitas ini dapat dilakukan pada pagi dan sore hari untuk menenangkan otot yang tegang, dan latihan ROM dapat dilakukan beberapa kali sehari. Latihan ROM juga bermanfaat untuk mengurangi risiko kecacatan permanen (Parmin dkk., 2025). Proses pelaksanaan rehabilitasi stroke membutuhkan pemahaman bagi *caregiver* yang memiliki peran penting, karena dapat berdampak pada proses penyembuhan dan meminimalkan resiko terjadinya komplikasi (Mulyani & Darussalam, 2023). *Family caregiver* merupakan orang yang memberikan perawatan serta dukungan kepada individu yang menghadapi disabilitas atau masalah kesehatan yang menghambat kemampuan kemandiriannya (Sihotang dkk., 2025). Selain itu, *family caregiver* dapat memberikan dukungan dan bantuan terutama bagi penderita stroke, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga secara emosional. *Family caregiver* biasanya memberikan perawatan dengan sukarela bagi disabilitas atau kondisi lain yang memerlukan perhatian khusus (Lathifah dkk., 2025). Akan tetapi, di masyarakat *caregiver* belum menguasai pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan intervensi ROM, sehingga intervensi tersebut jarang di implementasikan kepada penderita stroke, yang memiliki manfaat positif bagi pemulihan dan meminimalkan resiko terjadinya komplikasi (Mizulia dkk., 2026).

Hal ini ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng. Dimana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara setempat menunjukkan rendahnya pengetahuan *caregiver* tentang latihan ROM, serta minimnya keterampilan praktik ROM yang tepat. *Caregiver* belum memiliki keterampilan teknik melakukan gerakan ROM pasif maupun aktif sesuai prosedur yang benar. Berdasarkan masalah tersebut memerlukan sebuah program pelatihan yang komprehensif mengenai latihan ROM bagi *caregiver* penderita stroke. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui kegiatan edukasi dan pelatihan praktik langsung (*hands-on training*), sehingga *caregiver* memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan latihan ROM secara mandiri, tepat dan aman di rumah, untuk mendukung optimalisasi proses pemulihan fungsional pasien stroke serta meningkatkan kualitas

hidup penderita stroke. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam memahami kondisi keterbatasan gerak pada penderita stroke serta pentingnya latihan ROM sebagai bagian dari perawatan di rumah. Melalui pemberian edukasi, demonstrasi dan praktik langsung, *caregiver* diharapkan mampu melakukan latihan ROM secara tepat, aman dan sesuai dengan kondisi penderita. Selain meningkatkan keterampilan *caregiver*, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kemandirian keluarga dalam memberikan perawatan kepada penderita stroke dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi. Dengan demikian, pemberdayaan *caregiver* melalui pelatihan ROM di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif berbasis keluarga dalam mendukung pemulihan fungsi gerak, mempertahankan kemampuan fisik dan meningkatkan kualitas perawatan penderita stroke di lingkungan rumah.

Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam melakukan latihan *Range of Motion* (ROM) pada penderita stroke melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui edukasi dan pelatihan ROM kepada *caregiver* penderita stroke. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas Nomor: 027/ST/PKM/MDR/LPPMUNIIA/V/2026. Tahap persiapan diawali dengan penyusunan rencana kegiatan, koordinasi tim pelaksana, serta pengurusan perizinan kepada pihak Puskesmas Lenteng. Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan petugas Puskesmas untuk mengidentifikasi *caregiver* yang mendampingi penderita stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang *caregiver* yang merupakan anggota keluarga atau individu yang secara aktif mendampingi dan membantu perawatan penderita stroke di rumah, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta mampu mengikuti proses edukasi dan praktik ROM. Tim mempersiapkan materi pelatihan yang meliputi pengertian stroke, dampak kelemahan anggota gerak, pengertian dan manfaat ROM, prinsip pelaksanaan, teknik gerakan ROM pada ekstremitas atas dan bawah, serta prinsip keselamatan selama latihan. Media yang digunakan berupa *PowerPoint* dan *leaflet*, sedangkan instrumen evaluasi terdiri atas kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan serta lembar observasi untuk menilai keterampilan *caregiver* dalam melakukan teknik ROM.

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 6 Mei 2026, bertempat di Desa Poreh, Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng, dengan melibatkan 20 *caregiver* penderita stroke. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 120 menit yang meliputi registrasi dan mengisi *informed condend*, pengisian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, demonstrasi teknik ROM, praktik atau *redemonstration* oleh peserta, serta evaluasi melalui *post-test* dan penilaian keterampilan. Kegiatan diawali dengan registrasi dan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan, kemudian peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai stroke dan ROM. Selanjutnya, tim memberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai pentingnya latihan ROM sebagai bagian dari perawatan penderita stroke, khususnya untuk mempertahankan rentang gerak sendi, membantu mencegah kekakuan dan kontraktur, serta mendukung pemeliharaan fungsi anggota gerak.

Setelah pemberian materi, fasilitator melakukan demonstrasi teknik ROM pada ekstremitas atas dan bawah dengan memperhatikan posisi, urutan gerakan, pelaksanaan

gerakan secara perlahan dan terkontrol, serta prinsip keselamatan. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung melalui metode *redemonstration*. Setiap *caregiver* diminta memperagakan kembali teknik ROM yang telah didemonstrasikan, sementara fasilitator melakukan pengamatan dan memberikan koreksi terhadap ketepatan posisi, urutan gerakan dan aspek keselamatan. Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Skor dihitung dan dibandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sementara itu, keterampilan *caregiver* dinilai menggunakan lembar observasi yang mencakup ketepatan posisi tangan, urutan gerakan dan keselamatan pasien.

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui *redemonstration* secara individual dengan menggunakan lembar observasi. Peserta yang masih melakukan gerakan kurang tepat diberikan koreksi oleh fasilitator dan diminta mengulangi gerakan hingga sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Selain evaluasi pengetahuan dan keterampilan, dilakukan evaluasi proses melalui pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab serta kemampuan peserta mengikuti instruksi selama pelatihan. Data hasil kegiatan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel yang memuat hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta hasil penilaian keterampilan *caregiver*. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, kehadiran dan partisipasi aktif peserta, adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, serta kemampuan *caregiver* dalam melakukan latihan ROM dengan teknik yang tepat dan aman. Melalui kegiatan ini, *caregiver* diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan latihan ROM secara rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari perawatan dan rehabilitasi penderita stroke di rumah.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan ROM pada *caregiver* penderita stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam melakukan ROM secara tepat, aman dan teratur di rumah. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep, manfaat, serta teknik pelaksanaan ROM pada penderita stroke. Peningkatan tersebut juga terlihat dari kemampuan *caregiver* dalam mempraktikkan kembali gerakan ROM setelah diberikan demonstrasi oleh tim pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tingkat Pengetahuan *Caregiver* Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Stroke Dan Pentingnya Intervensi ROM.

No	Pengetahuan	Pre test	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	5	25
2.	Kurang Baik	15	75
Total		20	100

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan *caregiver* penderita stoke sebelum diberikan edukasi didapatkan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (75%).

Tabel 2. tingkat pengetahuan *caregiver* setelah diberikan edukasi tentang stroke dan pentingnya intervensi ROM.

No	Pengetahuan	Post test	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	18	80
2.	Kurang Baik	2	20
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan pada pengetahuan *caregiver* penderita stroke setelah diberikan edukasi, didapatkan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 18 responden (80%).

Tabel 3 Keterampilan *caregiver* dalam mempraktikkan ROM

No	Inisial Peserta	Ketepatan posisi		Urutan gerakan		Kewaspadaan terhadap respon penderita stroke	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1.	P1	20	80	30	90	30	80
2.	P2	30	90	20	90	30	80
3.	P3	30	80	30	80	40	90
4.	P4	20	90	20	80	20	100
5.	P5	10	80	30	80	30	90
6.	P6	40	90	20	90	40	90
7.	P7	30	80	10	70	20	80
8.	P8	20	70	10	80	50	80
9.	P9	20	10	30	80	20	90
10.	P10	30	70	20	100	30	100
11.	P11	40	80	30	90	40	9
12.	P12	10	80	30	80	20	80
13.	P13	10	90	20	70	30	90
14.	P14	30	80	20	80	20	90
15.	P15	30	100	20	90	30	80
16.	P16	20	80	10	90	50	70
17.	P17	30	90	20	80	20	90
18.	P18	20	80	30	10	20	100
19.	P19	30	70	20	80	20	80
20.	P20	20	80	30	90	30	90
Rata-rata		24,5	78,42	22,5	80	29,5	82,95

Berdasarkan tabel 3, seluruh peserta mengalami peningkatan pada nilai setelah diberikan pelatihan ROM, dimana nilai *pre test* menggambarkan tingkat keterampilan ROM sebelum diberikan pelatihan dan nilai *post test* menggambarkan nilai setelah diberikan pelatihan. Nilai *pre test* ketepatan posisi berada pada rentang 10-40 dengan rata-rata 24,5, *pre test* urutan gerakan berada pada rentang 10-30 dengan rata-rata 22,5, dan *pre test* kewaspadaan terhadap respon penderita stroke berada pada rentang nilai 20-40 dengan rata-rata 22,9, sedangkan pada nilai *post test* berada pada rentang nilai 70-100 dengan rata-rata pada ketepatan posisi 78,42, urutan gerakan rata-rata 80, dan kewaspadaan terhadap respon penderita stroke dengan rata-rata 82,95. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *caregiver* penderita stroke di wilayah kerja Puskesmas Lenteng setelah diberikan pelatihan ROM.



Gambar 1A. Penyampaian Materi



Gambar 2A. Pelatihan ROM Kepada *Caregiver* Penderita Stroke

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan *caregiver* penderita stroke merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan dan mendukung proses rehabilitasi penderita stroke di rumah (Agustini dkk., 2024). *Caregiver* memiliki peran penting dalam membantu penderita dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk pelatihan ROM (Purwanto & Sodikin, 2025). Pelatihan bagi *family caregiver* tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam memberikan perawatan, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara penderita dan pengasuh, serta menciptakan suasana yang mendukung dan bekerja sama dalam proses penyembuhan pada penderita stroke (Sujati dkk., 2023). Pada penderita stroke kondisi kelemahan motorik dan keterbatasan mobilitas dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsional apabila tidak mendapatkan pelatihan yang adekuat (Rohmah & Pribadi, 2025). Dengan demikian, penguatan dan keterampilan *caregiver* mengenai ROM menjadi bagian yang krusial dalam mendukung perawatan pada penderita stroke di rumah (Fitria & Wahyudi, 2026).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan *caregiver* setelah diberikan edukasi mengenai stroke dan latihan ROM. Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Zafira dkk., 2026). Menurut Friedman, keluarga memiliki salah satu peran penting, yaitu dukungan dan bantuan kepada penderita stroke, kondisi kesehatan dalam keluarga dapat menimbulkan dampak yang saling berkaitan dan berkelanjutan sehingga keluarga sering kali menjadi bagian penting pemberian pelayanan kesehatan di rumah (Sulistyawati & Fitriana, 2024). Namun demikian, pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin *caregiver* mampu menerapkan ROM dengan benar, sehingga tahap pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung menjadi penentu utama keberhasilan penguasaan keterampilan. Pemberian leaflet berfungsi sebagai *reinforcement* terhadap materi yang telah diperoleh *caregiver* selama edukasi dan pelatihan. Media cetak sederhana seperti leaflet menjadi salah satu alat bantu untuk mengingat, khususnya bagi *caregiver* yang tidak memiliki akses rutin terhadap tenaga kesehatan, sehingga latihan ROM tetap dapat dilakukan secara mandiri dan konsisten meskipun kegiatan pelatihan telah berakhir (Desi Holifatus Suaída dkk., 2026). Selain peningkatan pengetahuan *caregiver*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga meningkatkan kemampuan keterampilan *caregiver* melalui demonstrasi dan redemonstrasi. Metode praktik memberikan kesempatan untuk menerapkan pelatihan yang diterima (Intening dkk., 2025).

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa penerapan latihan *Range of Motion* (ROM) merupakan bagian penting dalam rehabilitasi penderita stroke untuk mempertahankan rentang gerak sendi, mencegah kekakuan dan kontraktur serta mendukung pemulihan fungsi motorik (Apriyaldi & Putri, 2024). *Caregiver* diharapkan mampu membantu penderita melakukan latihan ROM secara tepat dan rutin di rumah (Sri Hindriyastuti dkk., 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat *caregiver* yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan latihan ROM dengan benar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan rehabilitasi penderita stroke dengan kemampuan *caregiver* dalam memberikan perawatan di rumah, sehingga diperlukan pelatihan ROM yang disertai edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung.

Walaupun demikian beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain motivasi tinggi *caregiver* dalam merawat penderita stroke, suasana pelatihan yang interaktif,

serta desain leaflet yang sederhana dan mudah dipahami. Adapun faktor penghambat yang ditemukan selama pelaksanaan antara lain seperti keterbatasan waktu *caregiver* karena harus menjaga pasien, kondisi fisik pasien yang bervariasi sehingga teknik ROM perlu disesuaikan secara individual. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa rute pelaksanaan edukasi, pelatihan ROM dan pemberian leaflet meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver*, sekaligus menyediakan sarana pendukung agar latihan ROM dapat terus diterapkan secara mandiri di rumah, sehingga berpotensi mendukung pencegahan komplikasi akibat imobilisasi dan mempercepat pemulihan fungsi motorik pasien stroke.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pemberdayaan *caregiver* pasien stroke melalui pelatihan ROM telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan *caregiver* yang terlihat dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, hasil observasi praktik menunjukkan *caregiver* mampu melakukan teknik ROM sesuai dengan tahapan yang telah diberikan selama pelatihan. Penggunaan metode demonstrasi dan pemberian *leaflet* membantu peserta memahami dan mengikuti tahapan pelaksanaan ROM selama kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Lenteng yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan *caregiver* penderita stroke melalui pelatihan *Range of Motion* (ROM), sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh *caregiver* penderita stroke yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan edukasi, demonstrasi, praktik, serta *redemonstrasi* latihan ROM selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan, khususnya tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam tahap persiapan, koordinasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *caregiver* dalam melakukan latihan ROM secara tepat dan aman, sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana secara optimal dan diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penderita stroke dan keluarganya di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng.

Pendanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara mandiri serta didanai oleh tim pelaksana, tanpa memperoleh pendanaan dari pihak eksternal.

Daftar Pustaka

1. Agustini, N. L. P. I. B., Dewi, N. P. A. R., Israfil, I., Suyasa, I. G. P. D., Putra, K. A. N., & Arnaya, I. G. P. S. (2024). Pelatihan Teknik Mobilisasi Lansia untuk Caregiver dalam Perawatan Jangka Panjang: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mobilisasi. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 103–108. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i1.330>
2. Akbar, M. A., Rustiati, N., Supangat, S., & Sujati, N. K. (2023). Pengaruh Pelatihan Range of Motion (ROM) pada CareGiver terhadap Kemandirian Activity Of Daily Living Pasien

- Pasca Stroke. *Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 11(1), 28–35. <https://doi.org/10.20527/jdk.v11i1.174>
3. Akbar, M. A., & Sujati, N. K. (2025). Program Pemberdayaan Kader Lansia melalui Pelatihan ROM Pasif sebagai Tindakan Rehabilitasi Pasien Stroke. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 66–73. <https://doi.org/10.63202/bnmpmi.v1i3.64>
 4. Apriyaldi, R., & Putri, R. B. (2024). *Pengaruh Terapi Rom Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke*.
 5. Bhuana, A., & Mashitah, M. (2026). Studi Kasus Penerapan Latihan Range of Motion (ROM) Pasif pada Pasien Cerebrovascular Accident Infark untuk Peningkatan Kekuatan Otot: Case Study on the Application of Passive Range of Motion (ROM) Exercises in Patients with Ischemic Stroke to Improve Muscle Strength. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 8(3), 161–165. <https://doi.org/10.59030/jkibd.v8i3.332>
 6. Desi Holifatus Suaida, Ahmad Zaini Arif, Nurul Fatmawati, Mery Eka Yaya Fujianti, & Mery Eka Yaya Fujianti. (2026). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Multimedia dalam Meningkatkan Pengetahuan Manajemen Stroke pada Lansia. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 4(2), 389–398. <https://doi.org/10.47861/usd.v4i2.2481>
 7. Febrianti, S., Wardhani, R. R., & Nurhayati, U. A. (2026). Pemberdayaan Caregiver dalam Mendukung Tingkat Kekuatan Otot Lansia melalui Teknologi Geriatric Care di Yayasan Stroke Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(2), 408–421. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24421>
 8. Fitria, S., & Wahyudi, C. T. (2026). ANALISIS CROSS-SECTIONAL SIKAP KELUARGA BERDASARKAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM MERAWAT LANSIA STROKE. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 12(1), 6–13. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v12i1.2174>
 9. Intening, V. R., Permina, Y., Sudarta, I. W., & Yakkum, S. B. (2025). *Optimalisasi Peran Informal Caregiver Dalam Perawatan Pasien Paska Stroke*. 5.
 10. Lathifah, P. N., Ramdani, M. L., Supriyadi, S., & Suparti, S. (2025). Pengaruh Video Clay Art Therapy Terhadap Pengetahuan Caregiver Tentang Terapi Rekreasi Untuk Pemulihan Pasien Pasca Stroke. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1595–1604. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss4.2158>
 11. Mizulia, T., Wardhani, R. R., & Fatmawati, V. (2026). Pemberdayaan Caregiver dalam Mendukung Tingkat Kemampuan Fungsional Lansia Melalui Teknologi Geriatric Care di Yayasan Stroke Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(2), 395–407. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24418>
 12. Mulyani, S., & Darussalam, M. (2023). Hubungan Ketergantungan Activity Daily Living Penderita Stroke dengan Beban Family Caregiver di Puskesmas Kasihan II. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jkkk.83043>
 13. Naibaho, D. E., Utami, I. T., & Senja Atika Sari HS, S. A. S. (2025). Implementasi Range Of Motion (Rom) Exercise Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik. *2025-9-3, Volume 5, Nomor 3, September 2025*, 320–327.
 14. Nisa, H. K., Juniarti, N., & Praptiwi, A. (2026). Hubungan Beban Dan Kebutuhan Family Caregiver Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Strok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.32419/jppni.v11i1.834>
 15. Parmin, S., Rosadi, E., Harisandy, A., & Safitri, S. W. (2025). Efektifitas Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke di Panti Sosial Lanjut Usia

- Harapan Kita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2322–2328. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2703>
16. Patima, P., Fitri Arofiati, & Emdat Suprayitno. (2026). Efektifitas Range of Motion Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke: Literature Review. *Indonesian Health Science Journal*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v6i1.167>
 17. Purwanto, P. O., & Sodikin, S. (2025). Video Edukasi Range of Motion sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Family Caregiver Pasien Stroke. *Faletehan Health Journal*, 12(02), 184–193. <https://doi.org/10.33746/fhj.v12i02.723>
 18. Putri Kristina, P., Ni Ketut Putri Marthasari, & G. Nur Widya Putra. (2025). Efektifitas Latihan Range Of Motion (Rom) Menggunakan Terapi Genggam Bola Karet Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Hemoragik. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(2). <https://doi.org/10.51933/health.v10i2.2375>
 19. Rohmah, I. L., & Pribadi, D. R. A. (2025). Hubungan Antara Beban dan Kualitas Hidup Caregiver Pasien Stroke Hemoragik. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1789–1796. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss4.1941>
 20. Sihotang, M. R., Surbakti, R. B., Saritani, A. T. B., Toemon, A. N., & Astoeti, D. D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Caregiver Terhadap Kepatuhan Rehabilitasi Pasien Stroke di RSUD Palangka Raya. 31-10-2025, <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/issue/view/65>, 29–37. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.63004/hrji.v4i1.868>
 21. Siti Hanifah, Z., Siti Ulfah Rifa'atul Fitri, & Urip Rahayu. (2024). Penerapan Latihan Rom Pasif Terhadap Tingkat Kekuatan Otot Ekstremitas pada Pasien Stroke Hemoragik: Studi Kasus. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 77–90. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1224>
 22. Sri Hindriyastuti, Gardha Rias Arsy, Emma Setyo Wulan, & Wahyu Yusianto. (2023). Pendampingan Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Merawat Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat.*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.61132/natural.v1i4.206>
 23. Sujati, N. K., Apriandi, W., Marzuki, S., Khoiriyah, I. Y., & Akbar, M. A. (2023). Pelatihan Range Of Motion Pada Family Caregiver Meningkatkan Kemandirian Activity Daily Livingklien Pasca Stroke. 2023-12-19, Vol.5 No1, *januari2024*(<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/issue/view/354>), 523–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3054>
 24. Sulistyawati, S., & Fitriana, N. F. (2024). PENDIDIKAN KESEHATAN ROM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ROM KELUARGA PENDERITA STROKE. *Nursing Sciences Journal*, 8(2), 142–149. <https://doi.org/10.30737/nsj.v8i2.6063>
 25. Zafira, P., Anita, F., & Livia Nica, R. (2026). Pengaruh Video Edukasi Range of Motion terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Stroke. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 7(1), 115–124. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v7i1.14775>